

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses manufaktur merupakan serangkaian operasi untuk mengubah bahan mentah atau setengah jadi ke keadaan penyelesaian lebih lanjut (APICS *Dictionary*, 2021). Supriyanto (2013) menjelaskan, pada konteks yang lebih modern manufaktur melibatkan berbagai macam proses, mesin dan operasi, mengikuti perencanaan yang terorganisasi dengan baik untuk setiap aktivitas yang diperlukan. Setiap perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur tentu akan dihadapkan dengan kendala-kendala dalam mengoptimalkan produksi, termasuk sektor industri tekstil dan pakaian jadi. Kedua industri tersebut memiliki keterkaitan, industri tekstil atau biasa disebut dengan industri hulu mencakup industri serat, pemintalan dan benang, perajutan, pencapan, dan penyempurnaan, sedangkan industri pakaian jadi (industri hilir) merupakan industri yang memproduksi pakaian jadi (Munadi, 2015).

Terdapat beberapa industri tekstil yang tidak hanya memproduksi kain atau produk setengah jadi, tetapi juga mengolah bahan baku hingga produk jadi. Hal tersebut tergantung dari masing-masing kapasitas pabrik. Produk yang berbeda memerlukan jumlah sumber daya produksi, biaya, dan pendapatan yang berbeda pada tahap produksi yang berbeda pula. Hal ini mengakibatkan produsen

perlu mempertimbangkan alur produksi yang efektif sehingga dapat menghasilkan produk yang menguntungkan (Woubante, 2017).

Banyaknya jenis produk yang ditawarkan oleh perusahaan dapat disebut dengan bauran produk. Menurut Kotler dan Keller (2016), bauran produk adalah sekumpulan produk dan barang yang ditawarkan perusahaan kepada *customer*. Menurut Supriyanto (2013), penentuan bauran produk sangat penting untuk keberhasilan industri, karena dapat memberikan peluang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain itu, dengan strategi bauran produk juga perusahaan dapat membentuk citra dan mereknya untuk menjaga konsistensi di pasar. Jika strategi bauran produk tepat sasaran dan berhasil dilaksanakan, tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk terus melakukan penambahan lini produk untuk menguasai pasar.

Namun, tak dapat dipungkiri, bahwa sumber-sumber daya, dana, dan fasilitas yang dimiliki perusahaan terbatas. Oleh karena itu pihak manajemen dituntut untuk memanfaatkan segala keterbatasan tersebut secara optimal. Selain itu, dalam memutuskan untuk melaksanakan strategi bauran produk perlu mempertimbangkan karakteristik proses produksinya. Adanya perbedaan produk dapat merubah urutan proses. Jika dalam proses produksinya membutuhkan komposisi tambahan, perlu dipertimbangkan apakah dapat menghasilkan produk baru yang memiliki nilai tambah. Penting pula melihat ketersediaan mesin yang ada pada pabrik.

Dalam praktiknya, sangat sulit untuk mengoptimalkan bauran produk, semakin banyak jenis produk yang diproduksi, maka akan semakin sulit proses pengendaliannya. Jika dalam menyusun strategi bauran produk tidak memiliki kesiapan yang matang, akan berdampak buruk bagi perusahaan, yaitu perusahaan akan mengalami kerugian. Keberhasilan strategi bauran produk dapat dibantu dengan adanya penelitian yang dapat menghasilkan keputusan untuk menentukan bauran produk yang akan memaksimalkan keuntungan. Dalam membuat keputusan produk, pemasar harus melakukan analisis lini produk. Perusahaan perlu mengetahui penjualan dan keuntungan setiap *item* di setiap lini untuk menentukan mana yang akan dibangun, dipertahankan, dikembangkan, atau dihilangkan. Fay et al. (2015) menyebutkan bahwa penentuan bermacam-macam produk merupakan keputusan penting bagi penjual, karena komposisi bauran produk sangat memengaruhi unit penjualan dan biaya.

Dalam memutuskan bauran produk, terdapat beberapa metode yang telah digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Seperti yang telah dilakukan oleh Molina (2018) menggunakan metode *linear programming* untuk menentukan bauran produk yang optimal untuk keuntungan maksimum pada toko pakaian *online*. Oluwaseyi et al. (2020) menggunakan metode *linear programming* pada bauran produk roti untuk menentukan keuntungan maksimal. Selain itu, menggunakan metode yang sama, Adebisi et al. (2014) mengoptimalkan bauran produk cat di Nigeria. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa *linear programming*

dapat diterapkan pada berbagai jenis bauran produk. Namun dalam penerapannya akan berbeda dari aspek kendala, variabel keputusan, dan beberapa aspek lainnya dalam mencari solusi dengan metode *linear programming*.

Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk studi literatur. Beberapa peneliti terdahulu pernah melakukan penelitian terkait metode untuk pengambilan keputusan dalam bentuk studi literatur. Salah satunya adalah Velasquez & Hester (2013) yang memeriksa keuntungan dan kerugian dari metode *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) dan memberikan panduan yang jelas untuk mengaplikasikan metode MCDM dalam situasi tertentu. Selain itu, Kahraman et al. (2015) mensurvei status terbaru dari metode pengambilan keputusan multikriteria *fuzzy* dan mengklasifikasikan metode ini menjadi dua bagian, yaitu *Fuzzy Multiattribute Decision-Making* (MADM) dan *Fuzzy Multiobjective Decision-Making* (MODM). Mardani et al. (2015), yang meninjau secara sistematis aplikasi dan metodologi teknik dan pendekatan MCDM. Terdapat 393 artikel yang ditinjau dan diterbitkan dari tahun 2000 hingga 2014. Artikel-artikel tersebut dikategorikan berdasarkan penulis, tanggal publikasi, nama jurnal, metode, alat, dan jenis penelitian.

Pada penelitian ini, akan dilakukan kajian terhadap optimasi bauran produk pada sektor industri tekstil dan pakaian jadi dengan metode *content analysis* untuk menyerap informasi dari artikel yang dikaji. Menurut Graneheim et al. (2017), *content analysis* adalah metode untuk menganalisis data kualitatif yang berfokus pada subjek, konteks, dan menekankan variasi. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk membandingkan penerapan metode *linear programming* pada bauran produk sektor industri tekstil dan pakaian jadi, mengingat industri yang berbeda akan memiliki penerapan yang berbeda pula. Fokus penerapan yang akan diteliti adalah berdasarkan studi kasus, sehingga penelitian ini merupakan kajian dari penerapan kasus yang nyata atau yang betul terjadi di suatu industri. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan metode *linear programming* untuk mengoptimalkan bauran produk di sektor industri tekstil dan pakaian jadi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah apa perbedaan dan persamaan penerapan *linear programming* untuk mengoptimalkan bauran produk di sektor industri tekstil dan pakaian jadi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penerapan *linear programming* untuk mengoptimalkan bauran produk di sektor industri tekstil dan pakaian jadi.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan penjabaran dari langkah-langkah penulisan laporan, yang bertujuan untuk mempermudah

dalam pengertian rangkaian penulisan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penulis mengangkat topik mengenai optimalisasi bauran produk. Dalam latar belakang juga akan menggambarkan secara garis besar mengenai permasalahan yang diangkat serta tujuan yang ingin dicapai.

**BAB II : DASAR TEORI**

Pada bab ini menjelaskan teori dasar dan pendukung yang dijadikan sebagai acuan selama proses penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijabarkan alur atau tahapan dalam melakukan penelitian.

**BAB IV : PEMBAHASAN DAN DISKUSI**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang ketiga studi kasus, identifikasi masalah yang dilakukan hingga perbandingan temuan dalam proses optimalisasi bauran produk.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan hasil temuan yang ada dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.